

## **PENGARUH PENGGUNAAN METODE KONVENSIONAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR**

**Syarifah Marhaeni, Andi Sukri Syamsuri dan Tarman A. Arif**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: syarifamarhaeni@gmail.com, andhies71@yahoo.com dan tarman@unismuh.ac.id

### **Abstract**

*This research aims to (1) know the speaking ability of fourth grades student of elementary schools in Makassar city before and after implementation of conventional method assisted with image media on Indonesia subject, (2) know effect of using conventional method assisted with image media on speaking ability on Indonesia subject of fourth grades student of elementary schools in Makassar city. This type of research is quantitative in Quasi Experiment. The population is all fourth grades students of elementary school in Makassar city. The samples totaled 50 people, consisted of experimental class of elementary school Labuang Baji are 25 peoples and elementary school Sangir are 25 peoples. This was obtained through total purposive sampling. The result of this research based on descriptive statistical analysis in using image media on the results of speaking learning of IV grades students, the results are influential. This can be seen by students more enthusiastic about learning, dare to appear in front and easily express stories according to the images displayed using their own language. This proves that there is an influence of the use of image media on the speaking skills of fourth grade students in elementary schools in Makassar city.*

**Keywords:** *Effect, image media and speaking ability*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kota Makassar sebelum dan sesudah penerapan metode konvensional berbantuan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) mengetahui pengaruh penggunaan metode konvensional berbantuan media gambar terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang sifatnya *Quasi Eksperimen*. Populasinya adalah seluruh siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kota Makassar. Sampel berjumlah 50 orang, yang terdiri dari kelas eksperimen SD Labunag Baji 25 orang dan SD Sangir 25 orang. Hal ini diperoleh melalui total *purposive sampling*. Hasil penelitian berdasarkan analisis statistik deskriptif penggunaan media gambar terhadap hasil belajar berbicara siswa kelas IV hasilnya berpengaruh. Hal ini bisa dilihat siswa lebih semangat belajar, berani tampil di depan dan mudah mengungkapkan cerita sesuai gambar yang ditampilkan dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh

# Pengaruh Penggunaan Metode Konvensional Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

penggunaan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kota Makassar.

**Kata kunci:** Pengaruh, media gambar dan keterampilan berbicara

## Pendahuluan

Sikap positif dan tingkah laku siswa dalam dunia Pendidikan dapat dilihat pada perubahan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai terjadinya perubahan dan peningkatan yang positif tersebut siswa harus mampu meningkatkan partisipasi siswa serta mengikuti bimbingan belajar yang lebih intensif dan cara guru mengajar di sekolah dengan penggunaan metode dan media pembelajaran. Bahasa merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai penghubung antar manusia, sehingga mereka biasa saling berkomunikasi, dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Pada kurikulum disekolah keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) terampil dalam berbicara, (3) terampil membaca dan (4) terampil menulis.

Aktivitas komunikasi adalah berbicara. (Tarigan, 2015) mengungkapkan bahwa “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan adalah pengertian dari berbicara”. Salah satu macam dari keterampilan berbicara adalah bercerita.

Hal ini juga dijelaskan pada Al-Qur’an surah *Yasin* :65 yaitu:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : *Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.*(QS. *Yasin*: 65)

Hal demikian dapat tercapai secara optimal jika pembelajaran ditunjang dengan pemanfaatan media pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu, guru dituntut berperan sebagai mediator, fasilitator, dan sumber aspirasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Menurut (Sadiman, 2006). “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”. Media alternatif dalam pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan media gambar. Media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Sangir dan SD Labuang Baji bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran berbicara terutama dalam bercerita siswa masih rendah dan kurang terarah dari guru sehingga berdampak pada pembelajaran berbicara siswa. Dimana hasil

ulangan harian dan ulangan umum terlihat masih banyak yang nilainya baru sebatas KKM yakni 40% siswa yang mencapai KKM, dengan kata lain masih terdapat 60% siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yaitu : 1) siswa masih malu dalam berbicara di depan kelas, 2) penggunaan Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih kurang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Konvensional “Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar”.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar sebelum dan sesudah penerapan metode konvensional berbantuan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? (2) Apakah metode konvensional berbantuan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) Kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar sebelum dan sesudah penerapan metode konvensional berbantuan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) metode konvensional berbantuan Media gambar berpengaruh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar.

Media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya telah tertuang dalam garis-garis program pengajaran (GBPP) dan dimaksudkan guna memperkuat kegiatan belajar mengajar yakni pengertian dari media pendidikan. (Hamalik, 1989) menyatakan bahwa “Media Pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan dan interaksi antara Guru dan Siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”. (Hamdani, 2011) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Suatu aktivitas siswa yang terjadi di dalam lingkungan belajar adalah belajar (Arif, 2018). Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat berguna apabila diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran, media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran,. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah efektifitas, Relevansi, Efisiensi, Dapat digunakan, dan Kontekstual.

Media Gambar (Sadiman, 2014) media merupakan berbagai macam komponen dalam lingkungan siswa yang bisa merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang mampu menyampaikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang

dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar. (Sadiman, 2014) menyatakan diantara media pembelajaran, gambar/ foto adalah media yang paling sering dipakai. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran terlebih dahulu harus memperhatikan syarat-syarat gambar adalah (1) Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat memperlihatkan detail, (2) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi, (3) Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya, (4) Kesederhanaan penting sekali. Gambar yang rumit sering mengalihkan perhatian dari hal-hal yang penting, (5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya. (6) Ukuran perbandingan penting pula. Hal ini sebagai pembeda dari ukuran gambar dengan ukuran sebenarnya.

Selain itu media gambar juga mampu mengarahkan perhatian siswa, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru. Dengan perhatian dan konsentrasi yang baik dari siswa maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Beberapa kelebihan dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran menurut (Daryanto & Rahardjo, 2012) antara lain: (1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa (2) Harganya relatif murah daripada jenis-jenis media pembelajaran lainnya. (3) Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. (4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

**Berbicara.** Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan dalam (Haryadi & Zamzani, 1996). Interaksi adalah satu pertalian antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain (Purbasari & Puspita, 2019). berbicara adalah kemampuan mengucapkan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam menyampaikan pesan, seseorang menggunakan suatu media atau alat, yaitu bahasa yang disebut bahasa lisan seseorang yang menyampaikan pesan tersebut mengharap agar penerima pesan dapat memahaminya. Pemberi pesan disebut juga pembicara dan penerima pesan disebut penyimak/pendengar. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara.

Menurut (Irawan, 2012) tujuan metode berbicara adalah melatih daya tangkap dan daya berpikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi, menciptakan suasana menyenangkan di kelas. Salah satu unsur penting dalam seluruh rangkaian dalam efektifitas yang ditempuh dalam upaya pembentukan moral anak melalui cerita adalah memilih tema cerita yang baik untuk disampaikan kepada anak.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya *Quasi Eksperimen*. Dimana Desain penelitian *Control Group Design* dimana kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan dua kelompok yang ada diberi pre-test, kemudian diberikan perlakuan, terakhir diberikan post test. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah dasar kelas IV di Kota Makassar. Adapun subjek penelitian ini adalah di SD Labuang Baji, SD Sangir. Teknik pengambilan sampel yang di-gunakan adalah *Porpositive Sampling*. Adapun sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Labuang Baji 25 siswa dan SD Sangir 25 siswa. Teknik pengumpulan data serta instrument yang digunakan adalah teknik tes. Dimana Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Akan tetapi sebelum instrumen tes diujikan, perlu diadakan uji validitas. Validitas digunakan untuk me-ngetahui ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Pada teknik analisis data, digunakan tiga macam uji yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar. Analisis data yang digunakan adalah uji *t*.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Pada bab ini menjelaskan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar sebelum diterapkan media gambar pada pelajaran bahasa Indonesia adalah termasuk kategori kurang. Hal dilihat pada hasil pretes siswa kelas IV bahwa nilai yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yaitu <75. Melihat dari perbandingan antara pretes dan posttes siswa kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar bahwa media gambar berpengaruh digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan berbicara. Ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Siswa lebih semangat belajar, berani tampil di depan dan mudah mengungkapkan cerita sesuai gambar yang ditampilkan dengan menggunakan bahasa sendiri. Data yang diperoleh dari hasil penggunaan media gambar dalam kemampuan berbicara siswa kelas IV dengan teknik analisis data dengan menggunakan analisis inferensial uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t* dengan menggunakan rogram SPSS 21,0 for windows. Proses penelitian eksperimen ini direncanakan yakni peneliti memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian memberikan perlakuan pada kelas eksperimen setelah itu diberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengaruh Penggunaan Metode Konvensional Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Hasil pretes sekolah pada kelas eksperimen SD Labunag Baji dan kelas kontrol SD Sangir) diperoleh data dari hasil penelitian ini sebelum diterapkan media gambar dengan menggunakan *SPSS. 21,0* adalah :

**Tabel 1 Data Nilai *Pretest* Hasil belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Kota Makassar**

Nama	SD Labuang Baji	SD Sangir
Mean	62.80	63.80
Median	60.00	65.00
Mode	50	60
Std. Deviation	11.094	7.810
Variance	123.083	61.000
Range	45	30
Minimum	45	50
Maximum	90	80

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata hasil tes awal (*Pretest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol tidak jauh berbeda 63,40 dan kelas control 63,60. Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas IV masih di bawah KKM ( $\geq 75$ ) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan media gambar termasuk dalam kriteria kurang.

**Tabel 2 Data Nilai *Post-Test* Hasil belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Kota Makassar**

Data	SD Labuang Baji	SD Sangir
Mean	86.00	71.60
Median	85.00	70.00
Mode	85	70
Std. Deviation	6.455	5.538
Variance	41.667	30.667
Range	25	20
Minimum	75	60
Maximum	100	80

Berdasarkan hasil dari uji instrumen soal *posttest* dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi dikelas eksperimen sebesar 100 dan nilai terendah 75 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 85. Sementara hasil belajar siswa dikelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 90 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 70,00.

Berdasarkan data tersebut di atas, ke-mudian dilakukan uji normalitas dengan hasil uji dinyatakan dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kota Makassar**

Estimated Distribution Parameters			
		Eksperime	Kontrol
		n	
Normal	Location	86.00	71.60
Distribution	Scale	6.455	5.538
The cases are unweighted.			

Dari tabel Uji normalitas Pretest dan Posttest terdapat signifikan berdistribusi normal.

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kota Makassar**

Based on Mean	.002	1	48	.964
Based on Median	.027	1	48	.871

Berdasarkan tabel homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas bahwa diketahui nilai signifikan (sig) Based on Mean  $0,964 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

**Tabel 5 Uji T Independent Samples T-test (Posttest)**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.002	.964	8.466	48	.000	14.400	1.701	10.980	17.820

Berdasarkan table diatas terlihat hasil nilai t hitung adalah 8,466 dengan t table 1,68 dan nilai signifikan (Sig)  $0,964 > 0,05$ , Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan media gambar dan metode konvensional.

## B. Pembahasan

Data tentang berbicara siswa kelas IV SD Sangir sebelum diterapkan media gambar untuk kelas kontrol *pretes* diperoleh data yaitu: skor tertinggi 80 dan skor terendah 50, rata-rata (mean) sebesar 63,80, *median* sebesar 65, *modus* sebesar 60 dan standar deviasi sebesar 7,810 sedangkan data yang diperoleh pada *pretest* kelas eksperimen yaitu: skor tertinggi 90 dan skor terendah 45, rata-rata (*mean*) 62,80, *median* 60,00, *modus* 50 dan standar deviasi 11,094. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SD di

## Pengaruh Penggunaan Metode Konvensional Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Kota Makassar sebelum diterapkan media gambar termasuk dalam kategori sangat kurang.

Setelah diberikan perlakuan pada siswa kelas IV di Kota Makassar dengan menggunakan media gambar untuk *posttest* kelas kontrol diperoleh data yaitu: skor tertinggi 80 dan skor terendah 60, rata-rata (*mean*) 71,60, *median* 70,00, modus 70 dan standar deviasi 5,538 sedangkan data hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh data yaitu: skor tertinggi 100 dan skor terendah 75, rata-rata (*mean*) 86,00, *median* 85,00 *modus* 85 dan standar deviasi 6,45. Berdasarkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media gambar dalam keterampilan berbicara siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol 71,60 sedangkan nilai rata-rata kelas *posttest* kelas eksperimen 86,00.

Pada Uji T, Terlihat hasil nilai t hitung adalah 8,466 dengan t table 1,68 dan nilai signifikan (Sig) 0,964 > 0,05, Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan media gambar dengan pembelajaran konvensional.

Untuk pengamatan kegiatan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional, siswa kurang semangat untuk belajar, kurang aktif, banyak yang merasa bosan akhirnya berbicara bahkan ada yang bermain dan bergurau sesama teman. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran berbicara siswa dengan menerapkan media gambar siswa semangat untuk belajar, aktif, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar berbicara sangat berpengaruh.

Arsyad (2017: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran.. Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran maka siswa lebih aktif, semangat belajar dan mudah memahami pelajaran terbukti karena peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar.

### **Kesimpulan**

Kemampuan berbicara siswa kelas IV di Kota Makassar sebelum diterapkan media gambar pada pelajaran bahasa Indonesia adalah termasuk kategori sangat kurang yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata 62,80 dan nilai kelas kontrol 63,80. Dan setelah diterapkan media gambar dikategorikan tinggi karena mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata kelas eksperimen 86,00 dan kelas kontrol 71,60.

Penggunaan media gambar pada keterampilan berbicara siswa kelas IV di Kota Makassar berpengaruh digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang



memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas control. Dimana nilai  $t_{\text{Hitung}}$  sebesar,  $8,466 > t_{\text{tabel}} 1,68$  dan nilai signifikan  $0,964 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya penggunaan media gambar berpengaruh digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara.

## BIBLIOGRAFI

- Arif, Tarman A. (2018). Penerapan Relaksasi Atensi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Konfiks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 35–41.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). Model pembelajaran inovatif. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Hamalik, Oemar. (1989). Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan. *Jakarta: Mandar Maju*.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar. (2011). Bandung: CV. *Pustaka Setia*.
- Haryadi, Zamzani, & Zamzani, Z. (1996). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Yogyakarta: Depar-Temen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Irawan, Samsul. (2012). *Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SDN 60 Salubattang Kota Palopo*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Purbasari, Dwiyantri, & Puspita, Siska. (2019). Interaksi Ibu-Anak Dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi Di RS. *Sumber Kasih Kota Cirebon. Syntax*, 1(8).
- Sadiman, Arief S. (2006). dkk. 2011. *Media Pendidikan*.
- Sadiman, Arief S. (2014). *Educational media, understanding, development and utilization*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). Membaca Suatu Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung: Angkasa*.